Copyright © 2026 pada penulis
Madaniya, Vol. 7, No. 4, November 2026

Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK melalui Pelatihan Pembuatan Sabun, Minyak Urut, dan Aromaterapi di Desa Gas Alam Muara Badak 1, Kutai Kartanegara

Reksi Sundu [1]*, Hayatus Sa'adah [2], Ameliora Dwi Astani [3], Ghina Adhila [4], Novi Milasari [5], Alya Nur Amilia [6], Diana Kurnia Apriani [7], Agustiqori Al-Mubarak [8], Henny Nurhasnawati [9], Ranty Andinda Putri [10], Nurul Fatimah [11], Sunsugos Novzia Rahdana [12], Andi Fadilla [13]

[1–13] Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Samarinda

* reksi.sundu@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilatarbelakangi oleh keterbatasan pengetahuan dan keterampilan anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Desa Gas Alam Muara Badak 1 dalam mengolah bahan yang tersedia di lingkungan sekitar menjadi produk yang bernilai guna dan berpotensi ekonomi. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pembuatan sabun, minyak urut, dan aromaterapi melalui pemanfaatan bahan rumah tangga dan rempah. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi dan identifikasi kebutuhan, pengukuran pengetahuan awal melalui tes awal, penyampaian materi, demonstrasi dan praktik pembuatan produk, serta pengukuran pengetahuan akhir melalui tes akhir. Kegiatan diikuti oleh 30 peserta yang terlibat secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan peserta meningkat dari 60,36 pada tes awal menjadi 92 pada tes akhir, dengan peningkatan sebesar 54%. Peserta juga memperoleh keterampilan dalam membuat sabun, minyak urut, dan aromaterapi serta memahami pemilihan bahan, tahapan pembuatan, higiene, sanitasi, dan keamanan produk. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat sekaligus mendorong pemanfaatan bahan yang tersedia di lingkungan sekitar menjadi produk yang bernilai guna. Keterlibatan aktif peserta dalam proses pelatihan menjadi aspek penting dalam membangun kapasitas masyarakat untuk melanjutkan pengembangan produk secara mandiri.

Kata Kunci: *pemberdayaan masyarakat, sabun, minyak urut, aromaterapi, PKK*

Pendahuluan

Desa Gas Alam Muara Badak 1 merupakan wilayah pesisir yang terletak di Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara yang memiliki kondisi pemukiman relatif padat dengan kegiatan ekonomi masyarakat yang umumnya berkembang melalui sektor informal dan usaha skala rumah tangga. Sebagian masyarakat berada pada usia produktif dengan tingkat pendidikan yang didominasi jenjang menengah. Kondisi tersebut menyebabkan sumber penghasilan Sebagian rumah tangga masih bersifat dinamis dan

belum sepenuhnya stabil. Meskipun demikian keberadaan wilayah pesisir dengan potensi sumber daya alam serta karakter sosial masyarakat yang memiliki hubungan kekeluargaan dan solidaritas yang cukup kuat dapat menjadi modal dalam pengembangan ekonomi bebasis komunitas. Salah satu kelompok yang memiliki peran penting dalam upaya tersebut adalah perempuan, terutama anggota Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), yang dapat didorong melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan kegiatan usaha produktif untuk menunjang perekonomian keluarga.

Kelompok PKK Desa Gas Alam Muara Badak 1, Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara, memiliki potensi sumber daya manusia yang dapat dikembangkan menjadi kegiatan ekonomi produktif berbasis rumah tangga. Namun, berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pengurus PKK, kegiatan anggota masih didominasi aktivitas sosial dan kemasyarakatan dan belum berkembang secara optimal menjadi kegiatan usaha. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi kelompok perempuan dengan kemampuan dalam menghasilkan, mengelola, dan memasarkan produk yang memiliki nilai guna serta nilai ekonomi. Pemberdayaan ibu-ibu PKK melalui pelatihan kewirausahaan dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan dan mendorong pengembangan aktivitas ekonomi keluarga (Deccasari *et al*., 2019*)*.

Permasalahan utama mitra meliputi aspek produksi, manajemen usaha, dan pemasaran. Pada aspek produksi, anggota PKK belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan produk non-obat berupa sabun, minyak urut, dan aromaterapi. Mitra juga belum memiliki peralatan produksi khusus serta belum memahami pemilihan dan fungsi bahan, formulasi sederhana, teknik pembuatan, serta penerapan higiene dan sanitasi. Akibatnya, kegiatan produksi belum dilakukan secara terstruktur dan produk yang dihasilkan belum memiliki mutu yang konsisten. Kondisi tersebut sejalan dengan kegiatan pelatihan pembuatan sabun pada kader PKK yang menunjukkan bahwa penyuluhan, demonstrasi, dan praktik langsung dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan peserta dalam menghasilkan produk rumah tangga (Kusuma *et al*., 2023). Pelatihan pembuatan sabun cair pada ibu-ibu PKK juga telah diarahkan sebagai peluang wirausaha melalui peningkatan keterampilan produksi, pengemasan, dan pemasaran produk (Rachmawaty *et al*., 2022).

Pada aspek manajemen usaha, lebih dari 90% anggota PKK belum memahami perhitungan biaya produksi, penetapan harga jual, dan pencatatan keuangan sederhana. Sementara itu, pada aspek pemasaran, produk yang pernah dihasilkan belum memiliki kemasan, label, dan identitas produk yang memadai. Pemasaran masih terbatas pada lingkungan sekitar dan belum memanfaatkan media digital secara optimal. Kondisi tersebut menyebabkan produk belum memiliki daya saing dan peluang pengembangan pasar yang lebih luas. Penguatan kapasitas kewirausahaan melalui pelatihan dan pendampingan menjadi penting agar keterampilan yang diperoleh dapat diarahkan menjadi kegiatan usaha yang memberikan alternatif peningkatan ekonomi keluarga. Pengalaman pelatihan sabun cair pada kelompok PKK juga menunjukkan bahwa keterampilan produksi dapat dikembangkan bersamaan dengan kemampuan pengemasan dan pemasaran sebagai bagian dari peluang usaha masyarakat (Deccasari *et al*., 2019; Rachmawaty *et al*., 2022).

Kondisi tersebut perlu ditindaklanjuti melalui pengembangan produk yang sederhana, aplikatif, dan sesuai dengan kemampuan masyarakat. Pemanfaatan bahan yang mudah diperoleh di lingkungan masyarakat sebagai bahan dasar atau bahan pendukung dapat menjadi pendekatan untuk meningkatkan nilai tambah sumber daya yang tersedia. Inovasi dilakukan melalui diversifikasi produk menjadi sabun, minyak urut, dan aromaterapi yang dapat diproduksi pada skala rumah tangga dengan teknologi sederhana. Pemanfaatan bahan lokal untuk produk aromaterapi telah diterapkan melalui pelatihan pengolahan jahe, sereh, kayu manis, dan cengkeh menjadi minyak aromaterapi yang melibatkan masyarakat dan kelompok ibu PKK sebagai upaya menghasilkan produk bernilai tambah (Waris *et al*., 2020).

Pemilihan sabun, minyak urut, dan aromaterapi diharapkan memberikan alternatif produk yang dapat digunakan untuk kebutuhan rumah tangga sekaligus dikembangkan menjadi produk bernilai ekonomi. Pelatihan pembuatan sabun pada kader PKK menunjukkan bahwa proses produksi dapat dipelajari melalui penyuluhan, demonstrasi, dan praktik langsung (Kusuma et al., 2023), sedangkan pelatihan pembuatan sabun cair pada ibu-ibu PKK menunjukkan bahwa keterampilan produksi dapat dikembangkan menjadi peluang wirausaha melalui pengemasan dan pemasaran. Pada produk aromaterapi, pemanfaatan bahan lokal menjadi produk turunan dapat menjadi alternatif kegiatan produktif bagi kelompok perempuan. Pelatihan pembuatan minyak angin aromaterapi pada ibu-ibu PKK juga menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan dan praktik pembuatan produk dapat diarahkan pada peningkatan keterampilan dan peluang pengembangan usaha (Wiratantri *et al*., 2025).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pelatihan pembuatan sabun, minyak urut, dan aromaterapi yang disertai penguatan keterampilan pengemasan, perhitungan biaya produksi, penetapan harga jual, dan pemasaran. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas anggota PKK Desa Gas Alam Badak 1 dalam memanfaatkan potensi sumber daya yang tersedia, menghasilkan produk inovatif secara mandiri, serta mengembangkan aktivitas ekonomi produktif yang berpotensi mendukung peningkatan kemandirian dan kesejahteraan keluarga.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Kelompok PKK Desa Gas Alam Muara Badak 1, Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara pada hari Kamis, 16 Juli 2026. Metode pelaksanaan yaitu dengan metode pendekatan partisipatif dan berbasis praktik. Kegiatan dirancang dalam dua tahapan utama, yaitu sosialisasi dan identifikasi kebutuhan dan pelaksanaan kegiatan (*pre-test*, pemaparan materi, praktik pembuatan produk dan *post-test*). Pendekatan praktik langsung dipilih agar peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga memiliki keterampilan yang dapat diterapkan secara mandiri setelah kegiatan selesai.

Tahap Sosialisasi dan Identifikasi Kebutuhan

Tahap awal dilakukan melalui sosialisasi kepada pengurus dan anggota PKK Desa Gas Alam Badak 1 mengenai tujuan, manfaat, tahapan, dan bentuk kegiatan pengabdian.

Sosialisasi dilanjutkan dengan diskusi bersama mitra untuk mengidentifikasi kondisi awal, kebutuhan, pengalaman, serta potensi bahan yang tersedia di lingkungan masyarakat.

Identifikasi kebutuhan diarahkan pada pemanfaatan bahan yang mudah diperoleh dan memiliki potensi untuk diolah menjadi produk bernilai guna dan ekonomi. Berdasarkan hasil diskusi, produk yang dikembangkan terdiri atas sabun, minyak urut berbasis minyak pembawa dengan campuran bahan aromatik atau rempah, serta aromaterapi. Pada tahap ini juga disepakati pembagian kelompok peserta, jadwal pelaksanaan, kebutuhan alat dan bahan, serta peran mitra dan tim pelaksana selama kegiatan.

Tahap Pelaksanaan

1. *Pre-test*

Sebelum pelatihan dimulai, seluruh peserta diberikan pretest untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mengenai produk yang akan dikembangkan. Instrumen pretest berupa kuesioner terstruktur yang mencakup pengetahuan mengenai manfaat dan kegunaan sabun, minyak urut, dan aromaterapi; jenis dan fungsi bahan; prinsip dasar pembuatan; keamanan penggunaan; higiene dan sanitasi; serta pemanfaatan bahan sisa atau bahan lokal menjadi produk yang bernilai guna. Hasil pre-test digunakan sebagai gambaran tingkat pengetahuan awal peserta sebelum memperoleh intervensi berupa penyuluhan dan praktik. Nilai pretest selanjutnya dibandingkan dengan hasil post-test untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah kegiatan pengabdian.

2. *Pemaparan Materi*

Materi yang disampaikan adalah tentang karakteristik bahan, fungsi masing-masing bahan, prosedur pembuatan produk farmasi non-obat seperti sabun, minyak urut dan aromaterapi, higiene dan sanitasi, serta keselamatan kerja. Selanjutnya, peserta melakukan praktik secara berkelompok dengan didampingi oleh tim pelaksana dan mahasiswa

3. *Praktik Pembuatan Produk dan Pendampingan*

Praktik pembuatan produk dan pendampingan merupakan tahap inti dari kegiatan ini karena peserta praktik langsung membuat produk farmasi non-obat seperti sabun, minyak urut dan aromaterapi. Praktik diawali dengan persiapan alat dan bahan lalu peserta diminta untuk mengerjakan produk dengan didampingi oleh tim pengabdian.

4. *Post-test*

Setelah seluruh rangkaian penyampaian materi dan praktik pembuatan sabun, minyak urut, dan aromaterapi selesai, peserta diberikan posttest menggunakan instrumen yang sama atau setara dengan pretest. Posttest bertujuan untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan pengabdian.

Aspek yang diukur meliputi pengetahuan mengenai manfaat produk, fungsi bahan, prinsip pembuatan, keamanan penggunaan, higiene dan sanitasi, serta pemanfaatan bahan lokal dan bahan sisa rumah tangga menjadi produk yang bernilai guna. Efektivitas kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan peserta diketahui dengan membandingkan skor pretest dan posttest. Peningkatan pengetahuan dihitung berdasarkan perubahan

skor sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil pengukuran selanjutnya disajikan secara deskriptif dalam bentuk nilai rata-rata atau persentase skor pretest dan posttest serta persentase peningkatan pengetahuan peserta]

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dilaksanakan pada kelompok PKK Desa Gas Alam Muara Badak 1, Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara, dengan melibatkan 30 peserta. Kegiatan dilaksanakan melalui dua tahapan, yaitu yaitu sosialisasi dan identifikasi kebutuhan dan pelaksanaan kegiatan (*pre-test*, pemaparan materi, praktik pembuatan produk dan *post-test*). Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dengan mengombinasikan penyampaian materi, demonstrasi, diskusi, dan praktik langsung.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa anggota PKK memiliki keterbatasan pengalaman dalam mengolah bahan rumah tangga dan bahan lokal menjadi produk yang bernilai guna. Peserta juga belum terbiasa melakukan proses produksi secara sistematis dengan memperhatikan pemilihan bahan, kebersihan alat dan tempat produksi, tahapan pengolahan, serta keamanan selama proses pembuatan. Kondisi tersebut menjadi dasar pelaksanaan pelatihan berbasis praktik agar pengetahuan yang diberikan dapat langsung diterapkan oleh peserta.

Pendekatan tersebut sejalan dengan kegiatan pemberdayaan PKK yang dilakukan oleh Murni *et al*., (2025), yang mengintegrasikan sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi dalam pengembangan produk berbasis potensi lokal. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber daya lokal yang disertai peningkatan kapasitas anggota PKK dapat menghasilkan produk yang memiliki nilai tambah dan berpotensi dikembangkan sebagai produk kelompok.

Produk Sabun

Salah satu produk yang dihasilkan dalam kegiatan adalah sabun berbahan dasar minyak. Secara prinsip, sabun dihasilkan melalui proses saponifikasi yaitu reaksi antara minyak atau lemak dengan basa yang menghasilkan garam asam lemak (sabun) dan gliserol. Ketepatan komposisi bahan, proses pencampuran dan kondisi pengolahan berpengaruh terhadap karakteristik serta mutu produk yang dihasilkan. Hasil praktik menunjukkan bahwa peserta mampu mengikuti tahapan pembuatan sabun mulai dari persiapan, penimbangan, pencampuran, homogenisasi hingga pencetakan, pemotongan dan pengemasan. Langkah-langkah pembuatan sabun antara lain : 1) Larutkan NaOH ke dalam air, aduk perlahan dan gunakan APD (seperti sarung tangan dan masker) kemudian biarkan larutan mendingin hingga <40°C [campuran 1]; 2) Campurkan minyak zaitun, minyak kelapa, minyak sawit dan serbuk kopi aduk sampai homogen [campuran]; 3) Tuangkan campuran 1 ke dalam campuran 2 aduk menggunakan *handmixer* hingga terbentuk adonan kental; 4) Tuangkan adonan ke dalam cetakan dan diamkan 24-48 Jam hingga mengeras. Jika sudah mengeras keluarkan dari cetakan dan potong sabun sesuai ukuran yang diinginkan; 5) Lakukan curing selama 3-4 minggu di tempat kering dan berventilasi baik; 6) Kemas dan beri label sebelum digunakan.

Produk Minyak Urut

Produk kedua yang dikembangkan adalah minyak urut berbasis minyak pembawa dengan campuran bahan aromatik atau rempah. Pemilihan produk ini mempertimbangkan kedekatan masyarakat dengan pemanfaatan rempah dalam kehidupan sehari-hari serta potensi rempah sebagai bahan yang dapat dikembangkan menjadi produk bernilai tambah. Peserta memperoleh penjelasan mengenai pemilihan bahan, fungsi minyak pembawa, persiapan rempah, proses pencampuran, penyaringan, dan pengemasan. Selanjutnya peserta melakukan praktik secara berkelompok dengan pendampingan tim pelaksana. Penggunaan bahan rempah memberikan karakteristik tersendiri pada produk yang dikembangkan. Bahan yang sebelumnya lebih banyak dimanfaatkan sebagai bahan pangan atau kebutuhan rumah tangga dapat diarahkan menjadi produk non-obat yang memiliki nilai guna dan potensi ekonomi. Hasil kegiatan ini sejalan dengan Ashmarita *et al*., (2025) & Pratiwi *et al*., (2024) melalui pelatihan pengolahan tanaman rempah-rempah menjadi minyak urut di Desa Rubia, Kabupaten Kolaka Timur. Kegiatan tersebut bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengumpulan, pengeringan, pengolahan, formulasi, dan pembuatan minyak urut tradisional berbasis tanaman rempah. Pengembangan produk tersebut juga diarahkan untuk membuka peluang usaha berbasis potensi tanaman lokal.

Kesamaan pendekatan tersebut memperkuat bahwa pemanfaatan rempah sebagai bahan produk dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan keterampilan masyarakat sekaligus memberikan nilai tambah terhadap sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar. Prosedur pembuatan minyak urut antara lain : 1) Cuci semua rimpang seperti jahe merah, kunyit dan serei; 2) Tumbuk kasar semua rimpang; 3) Panaskan minyak kelapa dalam wajan dengan api kecil kemudian masukan semua rimpang, cengkeh dan kayu manis; 4) Biarkan campuran tersebut mendidih selama 30-45 menit sambal diaduk sesekali; 5) Setelah campuran berubah warna dan aroma rempah keluar, matikan api dan biarkan dingin; 6) Saring minyak menggunakan saringan halus untuk memisahkan bahan-bahan rempah; 7) Teteskan minyak kayu putih ke dalam campuran minyak yang sudah disaring lalu aduk rata; 8) Simpan dalam botol yang bersih.

Produk Minyak Aromaterapi

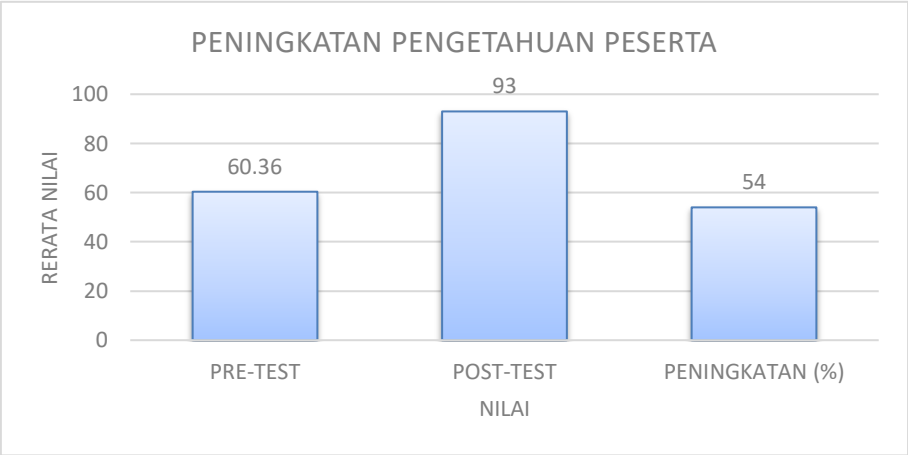
Produk ketiga yang dikembangkan adalah minyak aromaterapi dalam bentuk praktis, seperti minyak oles atau *roll-on*. Bahan yang digunakan berasal dari rempah yang mudah diperoleh dan memiliki karakteristik aroma yang sesuai dengan formulasi yang telah disiapkan oleh tim pelaksana. Peserta diberikan pengetahuan mengenai pemilihan bahan, fungsi bahan pembawa, proses pencampuran, pengemasan, dan penggunaan produk. Selanjutnya peserta melakukan praktik secara langsung mulai dari penyiapan bahan hingga pengisian produk ke dalam wadah. Adapun langkah pembuatannya antara lain : 1) Gerus mentol dan campur hingga mencair; 2) Tambahkan minyak zaitun dan *peppermint* kemudian aduk hingga homogen; 3) Tambahkan minyak zaitun secara bertahap lalu aduk hingga homogen; 4) Masukan dalam botol *roll on* yang bersih dan tertutup rapat.

Pengembangan aromaterapi berbasis bahan aromatik memiliki relevansi dengan kegiatan pemberdayaan kelompok PKK yang dilakukan oleh (Sawu *et al*., 2025). Kegiatan tersebut memberikan pelatihan kepada anggota PKK dalam pembuatan aromaterapi *roll-on* menggunakan minyak esensial *peppermint*. Pelatihan dilakukan karena anggota PKK

telah mengenal dan menggunakan produk sejenis tetapi belum memiliki keterampilan untuk membuatnya secara mandiri. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa produk aromaterapi dalam bentuk praktis memiliki potensi untuk dikembangkan melalui pemberdayaan kelompok perempuan. Dalam kegiatan ini, penggunaan rempah sebagai bahan aromaterapi sekaligus memberikan nilai tambah terhadap bahan lokal yang mudah diperoleh.

Pemanfaatan tanaman dan rempah sebagai dasar pengembangan produk kelompok juga didukung oleh Murni et al., (2025), yang menunjukkan bahwa pemberdayaan PKK melalui pemanfaatan tanaman lokal dapat menghasilkan produk yang memiliki nilai ekonomi dan berpotensi menjadi produk unggulan kelompok.

Pengukuran pengetahuan dilakukan sebelum dan setelah kegiatan menggunakan *pretest* dan *posttest*. Materi yang dievaluasi meliputi pengetahuan mengenai manfaat dan kegunaan sabun, minyak urut dan aromaterapi, fungsi bahan, prinsip dasar pembuatan, keamanan penggunaan, higiene dan sanitasi, serta pemanfaatan bahan sisa dan bahan lokal. Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan. Persentase rata-rata *pretest* sebesar 60,36, sedangkan nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 93%. Dengan demikian, terdapat peningkatan sebesar 54%.



***Gambar 1**. Tingkat Pengetahuan Masyarakat*

Pengukuran pengetahuan dilakukan sebelum dan setelah kegiatan menggunakan *pretest* dan *posttest*. Materi yang dievaluasi meliputi pengetahuan mengenai manfaat dan kegunaan sabun, minyak urut dan aromaterapi, fungsi bahan, prinsip dasar pembuatan, keamanan penggunaan, higiene dan sanitasi, serta pemanfaatan bahan sisa dan bahan lokal. Peningkatan pengetahuan tersebut menunjukkan bahwa kombinasi penyampaian materi dengan demonstrasi dan praktik langsung mampu membantu peserta memahami materi yang diberikan. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam menyiapkan bahan, mengikuti tahapan pembuatan, dan menghasilkan produk.

Hasil ini sejalan dengan yang melaksanakan pelatihan pembuatan sabun dari minyak jelantah melalui metode *workshop* dan pendampingan langsung. Kegiatan tersebut dilaporkan meningkatkan wawasan masyarakat mengenai pengolahan limbah sekaligus meningkatkan keterampilan dalam menghasilkan produk sabun dari minyak jelantah

(Nurlatifah *et al*., 2022; Ulandari *et al*., 2024). Temuan tersebut menunjukkan bahwa praktik langsung menjadi komponen penting dalam kegiatan pemberdayaan karena memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengubah pengetahuan menjadi keterampilan yang dapat diterapkan secara mandiri.

Peserta menunjukkan antusiasme selama proses praktik karena bahan yang digunakan dekat dengan aktivitas rumah tangga sehari-hari. Pemanfaatan minyak jelantah memberikan pengalaman baru bagi peserta bahwa sisa minyak rumah tangga dapat diolah menjadi produk yang lebih bermanfaat sesuai dengan peruntukannya.

Penelitian Putri & Rahmawati (2022) juga menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan sabun yang dilakukan melalui demonstrasi, praktik, dan pendampingan dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menghasilkan produk secara mandiri. Pendekatan tersebut memperlihatkan bahwa pengembangan produk rumah tangga dapat menjadi salah satu bentuk transfer keterampilan yang aplikatif kepada masyarakat.

Dampak Kegiatan terhadap Mitra

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu mengikuti tahapan pembuatan ketiga produk dan berpartisipasi aktif selama proses pelatihan. Pemanfaatan minyak menjadi sabun memberikan alternatif pengelolaan produk, sedangkan pemanfaatan rempah menjadi minyak urut dan aromaterapi memberikan alternatif pengembangan produk berbasis bahan yang mudah diperoleh masyarakat.

Ketiga produk tersebut memberikan pengalaman berbeda kepada peserta dalam mengolah bahan menjadi produk yang lebih bernilai. Selain keterampilan teknis, peserta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya kebersihan alat dan tempat produksi, ketepatan penggunaan bahan, keamanan kerja, serta pengemasan produk.



Gambar 2. *Hasil Produk Sabun, Minyak Urut dan Aromaterapi*

Pengembangan produk berbasis bahan yang tersedia di lingkungan masyarakat juga sejalan dengan prinsip pemberdayaan berbasis potensi lokal. Penguatan kapasitas

anggota PKK dalam mengolah bahan lokal menjadi produk jadi dapat mendorong kemandirian kelompok dan menciptakan peluang ekonomi baru.

Dengan demikian, kegiatan pemberdayaan ini memberikan manfaat pada dua aspek utama, yaitu peningkatan kapasitas pengetahuan dan keterampilan peserta serta pengenalan alternatif pemanfaatan bahan sisa dan bahan lokal menjadi produk bernilai guna. Peningkatan pengetahuan berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* menjadi indikator awal keberhasilan kegiatan, sedangkan kemampuan peserta mengikuti praktik pembuatan produk menunjukkan adanya transfer keterampilan dari tim pelaksana kepada mitra.



***Gambar 3**. Dokumentasi bersama peserta*

Keberlanjutan kegiatan selanjutnya dapat diarahkan pada peningkatan konsistensi proses produksi, evaluasi mutu produk, pengembangan kemasan dan identitas produk, serta penguatan kapasitas kelompok PKK dalam mempertahankan kegiatan produksi. Dengan demikian, pelatihan tidak berhenti pada kemampuan membuat produk, tetapi dapat berkembang menjadi kegiatan produktif yang dikelola secara mandiri oleh kelompok PKK Desa Gas Alam Badak 1.]

Kesimpulan

Kegiatan pemberdayaan melalui pelatihan pembuatan sabun dari minyak jelantah, minyak urut berbasis rempah, dan aromaterapi berbahan rempah meningkatkan pengetahuan anggota PKK Desa Gas Alam Badak 1. Hasil evaluasi menunjukkan rata-rata nilai *pretest* sebesar 60,36, meningkat menjadi 92 pada *posttest*, dengan peningkatan pengetahuan sebesar 54%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sosialisasi dan praktik langsung efektif dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan peserta dalam mengolah bahan sisa rumah tangga dan komoditas lokal menjadi produk yang bernilai guna dan berpotensi dikembangkan sebagai kegiatan produktif masyarakat.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi Republik Indonesia melalui pemberian Hibah Pengabdian kepada Masyarakat Skema Pemberdayaan Masyarakat Pemula (PMP) Tahun Anggaran 2026 dengan Nomor Kontrak

214/C3/DT.05.00/PM/2026 tanggal 13 April 2026. Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat STIKES Samarinda. Terima kasih kepada Kepala Desa dan TP PKK Desa Gas Alam Muara Badak 1, Kutai Kartanegara.

Referensi

Ashmarita, Jalil, A., Irma, Jers, L. O. T., & Keke, A. (2025). Pelatihan Pengolahan Tanaman Rempah-Rempah Menjadi Minyak Urut di Desa Rubia Kecamatan Aere Kabupaten Kolaka Timur. *Madaniya*, *6*(1).

Deccasari, D. D., Liana, Y., Marli, & Lating, A. (2019). Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Desa Tumpak Rejo Kecamatan Gedangan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Sebagai Upaya Pengembangan Desa Wisata dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Malang. *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis*, *24*(13), 38. https://doi.org/10.20961/jkb.v24i13.25382

Kusuma, I. M., Febriani, A., & Nurmiati, S. (2023). Pelatihan Pembuatan Sabun Padat pada Kader PKK RW 06 di Kelurahan Cipedak Jakarta Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat 2023 (SNPPM-2023)*.

Murni, M., Asnidar, A., & Nafaida, R. (2025). Pemberdayaan PKK Melalui Budidaya Apotik Hidup (Studi Kasus Pada PKK Geudubang Jawa). *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *8*(2), 474–482. https://doi.org/10.24198/kumawula.v8i2.57973

Nurlatifah, I., Dine Agustine, & Dadang Sujana. (2022). Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Menjadi Sabun Di Desa Tegal Kunir Kidul. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(2), 452–459. https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i2.9220

Pratiwi, L., Wijianto, B., Fahrurroji, A., & Yuswar, M. A. (2024). Pelatihan Pembuatan Nano Liquid Aromaterapi bagi Kader PKK Desa Wajok Hilir di Kabupaten Mempawah: Training on Manufacturing Aromatherapy Nano liquid for PKK Cadres in Wajok Hilir Village in Mempawah District. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, *9*(3), 445–450. https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i3.6251

Putri, Y. A., & Rahmawati, I. (2022). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci dari Minyak Jelantah di Kampung Lampion Malang. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(1), 188. https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i1.4769

Rachmawaty, Pagarra, H., Abd.Muis, Hartati, & Hiola, S. F. (2022). Pelatihan Pembuatan Sabun Cair sebagai Peluang Wirausaha Ibu-Ibu PKK Kabupaten Bulukumba. *PATIKALA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(2), 599–605. https://doi.org/10.51574/patikala.v2i2.645

Sawu, S. D., Andika, V. K., & Valina, Y. E. (2025). Pemberdayaan anggota PKK dalam pembuatan aromaterapi *roll on* minyak essensial *peppermint* di RW 09 Kelurahan Kauman Kota Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, *8*(2), 279–286.

Ulandari, A. S., Yuningrum, H., Daulay, S. A., Yunianto, A. E., Astri, D., & Riduan, A. I. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Minyak Jelantah sebagai Bahan Dasar Pembuatan Sabun pada Kelompok Ibu PKK di Lampung Selatan. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*.

Waris, R., Amin, A., & Najib, A. (2020). Pelatihan Pembuatan Minyak Aromaterapi Paddinging. *JCES : Journal of Character Education Society*.

Wiratantri, F. I., Saptarini, O., Fradine, C., & Hutami, S. N. (2025). Pelatihan Pembuatan Minyak Angin Aromaterapi pada Ibu-Ibu PKK Desa Sindon Kabupaten Boyolali. *Jurnal Lumbung Pengabdian Kesehatan*.